

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PASIEN DIABETES MELITUS (DM) DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PROLANIS DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE***Factors Affenting the Participation of Patients of Diabetes Mellitus (DM) in Following Activities Prolanis at Puskesmas Lakessi Parepare City*****Reski Widia Afrilla*, Usman, Makhrajani Majid**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email : reskiwidya96@gmail.com)**ABSTRAK**

Upaya mengurangi peningkatan penderita penyakit kronis dan meminimalisir pembiayaan kesehatan untuk penyakit kronis, salah satu upaya BPJS Kesehatan bekerjasama dengan FKTP merancang suatu program yaitu Prolanis dengan target pemenuhan rasio Prolanis yang rutin mengikuti kegiatan Prolanis dengan indikator 75% kehadiran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor Dukungan Keluarga, Motivasi untuk Sehat, Pelayanan Petugas Prolanis, dan Sarana dan Prasarana mempengaruhi partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. dengan menggunakan kuesioner pada sampel, dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga ($0,001 < 0,05$), ada pengaruh motivasi untuk sehat ($0,003 < 0,05$), tidak ada pengaruh pelayanan petugas Prolanis ($0,126 > 0,05$), tidak ada pengaruh sarana dan prasarana ($0,501 > 0,05$), dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Bagi petugas Prolanis sebaiknya melakukan kerja sama dan sosialisasi kepada keluarga untuk meningkatkan dukungan kepada pasien agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan Prolanis.

Kata Kunci : Prolanis, partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM)**ABSTRACT**

Efforts to reduce the increase in chronic disease sufferers and minimize health financing for chronic diseases, one of the efforts of BPJS Health in collaboration with FKTP designed a program namely Prolanis with the target of fulfilling the Prolanis ratio that routinely follows Prolanis activities with an indicator of 75% attendance. The purpose of this study was to determine the factors of Family Support, Motivation for Health, Prolanis Officers' Services, and Facilities and Infrastructure to influence the participation of Diabetes Mellitus (DM) patients in participating activities Prolanis at Puskesmas Lakessi in Parepare City. The method used in this research is analytic survey with Cross Sectional Study approach. by using a questionnaire on the sample, where the sample in this study were 56 people. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi Square statistical test. The results showed that there was an influence of family support ($0.001 < 0.05$), there was an influence of motivation to be healthy ($0.003 < 0.05$), there was no effect on the service of Prolanis officers ($0.126 > 0.05$), there was no influence of facilities and infrastructure ($0.501 > 0.05$), in participating activities Prolanis at Puskesmas Lakessi in Parepare City. Prolanis officers should work together and socialize with families to increase support for patients to actively participate in activities Prolanis.

Keywords : Prolanis, participation patient Diabetes Mellitus (DM)

PENDAHULUAN

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS. Penyakit kronis tidak mudah dihadapi bukan hanya karena sifat penyakitnya atau perawatannya, melainkan karena penyakit itu harus diderita untuk waktu yang lama. Penyakit kronis yang dialami oleh masyarakat dewasa ini akan memberikan dampak dan beban bagi keluarga, bila penanganan dilakukan secara tidak intensif dan berkelanjutan. Manfaat penanganan yang intensif bagi penderita adalah dapat mengenal tanda bahaya dan tindakan segera bila mengalami kegawatdaruratan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, maka Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas) sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat melaksanakan Prolanis, melalui kerjasama dengan BPJS untuk melakukan pembinaan bagi penderita penyakit kronis.¹

Data World Populations Prospect: The 2015 Revision, pada tahun 2015 901.000.000 orang berusia 60 tahun atau lebih yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi global, dan pada tahun 2050 populasi peserta Prolanis diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat ditahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar.² Asia menempati urutan pertama dengan populasi

peserta prolanis terbesar, dimana pada tahun 2015 berjumlah 508 juta populasi, menyumbang 56% dari total populasi peserta Prolanis didunia. Beberapa penyakit yang akrab dengan peserta Prolanis seperti : Diabetes melitus, hipertensi, kanker, jantung, penyakit obstruksi kronik, katarak, dan osteoporosis.²

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2015 terdapat 415 juta orang yang hidup dengan penyakit DM di dunia dan diperkirakan pada tahun 2040 akan bertambah jumlahnya sebanyak 642 juta orang.²

Penyakit kronis Diabetes Melitus (DM) di Indonesia pada tahun 2015 termasuk urutan ke-4 dengan prevalensi tertinggi di Dunia setelah India, Cina dan Amerika serikat dengan jumlah estimasi orang dengan Diabetes sebesar 10 juta orang (IDF, 2015). Fenomena tingginya kasus Diabetes Melitus (DM) untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan didukung dengan data Badan Pusat Statistic (2015) sebanyak 17.843 kasus.³

Tingginya penyakit kronis, membuat pembiayaan yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan saat ini cukup besar dalam pembiayaan pengobatan penyakit kronis sehingga mengalami defisit anggaran.

Menteri Kesehatan RI dalam Detik Health (2017) mengatakan bahwa angka pengeluaran BPJS sejak 2014 sebanyak 30%

diserap oleh pengobatan penyakit kronis seperti kardiovaskular, hipertensi, stroke, diabetes, kanker dan gagal ginjal. Upaya mengurangi peningkatan penderita penyakit kronis dan meminimalisir pembiayaan kesehatan untuk penyakit kronis, sehingga salah satu upaya BPJS Kesehatan bekerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas merancang suatu program dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi peserta BPJS yang menderita penyakit kronis khususnya penderita Diabetes mellitus (DM) yang disebut sebagai Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis.¹

Bentuk kegiatan Prolanis yang dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama meliputi: edukasi, *home visit*, *reminder*, pemantauan status kesehatan dan aktivitas klub seperti aktivitas fisik (senam) yang merupakan salah satu cara pengelolaan penyakit yang diharapkan dapat mengendalikan penyakit kronis sehingga menghindari terjadinya komplikasi, menurut WHO (2015) setiap tahun 3.2 juta orang dengan penyakit kronis meninggal dikarenakan masih kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan. Aktivitas fisik atau olahraga pada pasien Diabetes Melitus memiliki peranan yang sangat penting dalam mengendalikan kadar gula dalam darah.²

Di Kota Parepare terdapat enam puskesmas yang mengadakan Prolanis yaitu Puskesmas Lumpue, Puskesmas Lakessi, Puskesmas Cempae, Puskesmas Lapadde, Puskesmas Labukkang, Puskesmas Lompoe. Berdasarkan data dari peserta Prolanis yang ada

di Kota Parepare yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM) sebanyak 307 kasus. Puskesmas Lakessi menempati urutan kedua yang banyak menderita Diabetes Melitus (DM) dengan jumlah 56 kasus.¹

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Lakessi diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan Prolanis yaitu penderita penyakit Diabetes Melitus (DM) 56 kasus dan Hipertensi 13 kasus.

Alasan peneliti memilih penyakit Diabetes Melitus (DM) karena penyakit DM memiliki jumlah kasus yang tinggi dibanding dengan penyakit Hipertensi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Faktor yang Mempengaruhi Pasien Diabetes Melitus (DM) dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare ”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu dimana variabel *independen* (dukungan keluarga, motivasi untuk sehat pelayanan petugas prolanis, sarana dan prasarana) dan variabel *dependen* (partisipasi peserta prolanis) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan secara langsung untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penuntun kuesioner dan data peserta prolanis yang mengikuti

kegiatan prolans dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu univariat untuk mengetahui berapa frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti dan bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel *independent* dan *dependen* dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL

Hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin (Tabel 1) yaitu laki-laki sebanyak 13 (23,2%) responden dan perempuan sebanyak 43 (76,8%) responden. Berdasarkan umur yaitu responden yang mempunyai umur 40-50 tahun sebanyak 10 (17,9%) responden, umur 51-60 tahun sebanyak 17 (30,4%) responden, 61-70 tahun sebanyak 18 (32,1%) responden, dan umur >70 tahun sebanyak 11 (19,6%) responden.

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden diteliti, terdapat 18 (32,1%) responden yang berpartisipasi dalam program prolans yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 (53,8%), sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga hanya 4 (13,3%). Sedangkan dari 38 responden yang kurang berpartisipasi dan mendapatkan dukungan keluarga hanya 12 (46,2%) dan responden yang keluarganya kurang mendukung sebanyak 26 (67,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *Fisher's Exact Test* $(0,001) < \alpha$ $(0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan

keluarga terhadap partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolans di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Responden yang berpartisipasi dan memiliki motivasi untuk sehat baik sebanyak 17 (44,7%) responden dan kurang baik hanya 1 (5,6%) responden. Sedangkan dari 38 responden yang kurang berpartisipasi dan memiliki motivasi untuk sehat baik sebanyak 21 (55,3%) dan kurang baik sebanyak 17 (94,4%) responden (Tabel 3).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *Fisher's Exact Test* $(0,003) < \alpha$ $(0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi untuk sehat terhadap partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolans di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden diteliti, terdapat 18 (32,1%) responden yang berpartisipasi dan mendapatkan pelayanan dari petugas Prolans baik sebanyak 16 (37,2%) responden dan kurang baik hanya 2 (15,4%). Sedangkan dari 38 responden yang kurang berpartisipasi dan mendapatkan pelayanan dari petugas Prolans baik sebanyak 27 (62,8%) responden dan kurang baik hanya 11 (84,6%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *Fisher's Exact Test* $(0,126) > \alpha$ $(0,05)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pelayanan petugas Prolans terhadap partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolans di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 56 responden diteliti, terdapat 18 (32,1%) responden yang berpartisipasi dan sarana dan prasarana tersedia sebanyak 15 (33,3%) responden dan kurang tersedia hanya 3 (27,3%). Sedangkan dari 38 responden yang kurang berpartisipasi dan sarana dan prasarana tersedia sebanyak 30 (66,7%) responden dan kurang tersedia 8 (72,7%) responden.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *Fisher's Exact Test* $(0.501) > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak ada pada responden yang keluarganya kurang mendukung dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Prolanis yaitu sebanyak 26 (86,7%), hal ini berarti keluarga belum memberikan perhatian penuh bagi pasien Diabetes Melitus (DM) untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Prolanis, seperti ada pasien yang tidak datang mengikuti kegiatan karena mengaku tidak ada yang mengantar, ada pula yang lupa jadwal kegiatan Prolanis. Oleh karena itu, dibutuhkan peranan keluarga dalam hal mengingatkan dan atau

mengantar pasien untuk mengikuti kegiatan Prolanis.

Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga. Untuk mencapai perilaku sehat masyarakat, maka harus dimulai pada masing-masing tatanan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang kondusif untuk tumbuhnya perilaku sehat bagi anak-anak sebagai calon anggota masyarakat, maka promosi sangat berperan.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umayana dan Cahyati (2015) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap keaktifan penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) terhadap 258 responden. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai $\rho = (0,0001) < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan penduduk ke posbindu PTM. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu meningkatkan keaktifan penduduk ke posbindu PTM.⁵

Pengaruh Motivasi untuk Sehat terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Hasil penelitian lapangan didapatkan bahwa pasien Diabetes Melitus (DM) yang memiliki motivasi baik dan kurang aktif berpartisipasi pada kegiatan Prolanis yaitu sebagian pasien datang atas kemauan sendiri bukan paksaan dari keluarga atau orang

disekitarnya serta adanya kesadaran dari dalam diri pasien sendiri untuk selalu sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2012) tentang studi fenomenologi motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia, dalam penelitian ini menyatakan bahwa lansia yang menjadi responden memiliki motivasi tinggi untuk ke posyandu karena ingin memeriksakan kesehatannya dan lansia berharap meskipun sudah tua mereka harus tetap sehat dengan rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu baik dalam keadaan sehat maupun sakit.⁶

Melalui kegiatan Prolanis, pasien Diabetes Melitus (DM) akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Pengalaman ini akan membuat pengetahuan pasien semakin meningkat, kemudian membentuk sikap dan akhirnya mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan Prolanis.

Pengaruh Pelayanan Petugas Prolanis terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Sebagian responden mengatakan pelayanan yang diberikan oleh petugas prolanis baik, informasi kesehatan yang diberikan oleh petugas Prolanis sudah sesuai harapan pasien dan pelayanan yang diberikan oleh petugas Prolanis sudah memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malawat, Supriyanto, dan Fitriyanti (2016) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pelayanan kesehatan dengan minat lansia terhadap

pelayanan posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berarti suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya.⁷

Pada umumnya, masyarakat atau menginginkan pelayanan yang mengurangi gejala secara efektif dan mencegah timbulnya penyakit sehingga mereka beserta keluarganya sehat dan dapat melaksanakan tugas mereka sehari-hari tanpa gangguan fisik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petugas Prolanis pada saat kegiatan Prolanis yaitu penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, pengukuran tekanan darah, serta pemeriksaan kesehatan. Petugas Prolanis memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan Prolanis. Adanya informasi kesehatan dari petugas Prolanis diharapkan pengetahuan pasien tentang kegiatan Prolanis akan meningkat. Sehingga keinginan untuk aktif dalam kegiatan Prolanis menjadi lebih besar.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam mencapai indikator kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan. Sarana dan prasarana yang tidak mencukupi atau tidak tersedia maka kegiatan tidak bisa berjalan dengan optimal sebaliknya bila sarana dan prasarana yang tersedia akan menjadi daya tarik untuk menarik minat pasien untuk berpartisipasi dalam kegiatan Prolanis. Di lapangan didapatkan bahwa sebagian responden mengatakan sarana dan prasarana seperti peralatan pemeriksaan kesehatan dan

perlengkapan untuk kegiatan Prolanis sudah tersedia, serta lokasi atau tempat kegiatan bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2011) yang menyatakan bahwa sarana yang mendukung dalam bekerja berhubungan dengan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana yang baik dapat menarik minat kerja dan dapat berakibat pada produktivitas.⁸ Menurut Azwar (2007) dalam upaya menjaga keamanan perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pasien.⁹

Upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dan motivasi untuk sehat terhadap partisipasi pasien dalam

mengikuti kegiatan prolanis. Sedangkan variabel pelayanan petugas Prolanis, dan variabel sarana dan prasarana tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi pasien Diabetes Melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan bagi pihak keluarga sebaiknya memberikan dukungan yang lebih baik, seperti membantu mengingatkan jadwal kegiatan Prolanis yang diadakan oleh pihak puskesmas, keluarga juga diharapkan meluangkan waktunya untuk pasien seperti mengantar jemput, sehingga dapat mempermudah akses pasien dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Bagi tenaga kesehatan khususnya petugas Prolanis sebaiknya melakukan kerja sama dan sosialisasi mengenai manfaat kegiatan Prolanis tidak hanya kepada pasien Diabetes Melitus (DM) melainkan kepada keluarga pasien juga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalam lagi dalam melakukan penelitian tentang kegiatan Prolanis serta faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kurang aktifnya partisipasi pasien pada mengikuti kegiatan Prolanis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penyelenggara Jaminan kesehatan (BPJS). 2014. Panduan Praktis Prolanis [diakses pada 20 Maret 2019]
2. WHO. Januari 2015-last update. "Noncommunicable Diseases". Available at (Diakses 30 Maret 2019)
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta : 2013. [diakses pada 26 April 2019]
4. Notoadmojo, S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta; 2010:41.
5. Try Umayana, Haniek dan Hary Cahyati, Widya. Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit tidak Menular (PTM) (Jurnal). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah; 2015. [diakses pada 26 Agustus 2019]
6. Fuadi, H. Study Fenomenologi Motivasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Kel. Sidomulyo Kec. Motesih Kab.Karang Anyar. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro; 2008.[diakses pada 14 Juli 2019]
7. Malawat, R, Supriyanto, dan Fitriyari, E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia. *Global Health Science*; 2016: Vol. 1 Issue 1, 6. [diakses pada 29 Agustus 2019]
8. Sugianto FA. Pengaruh Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Madubaru Yogyakarta (Skripsi). Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta; 2011. [diakses pada 26 Agustus 2019]
9. Azwar A. Mutu Pelayanan kesehatan Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan; 2007. [diakses pada 30 Agustus 2019]
10. Mahara D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012. [diakses pada 14 Juli 2019]
11. Friedman, M. M. Keperawatan Keluarga : Teori & Praktek Edisi 3 Alih Bahasa. Jakarta: EGC; 1998.
12. Kresnawati, dan Kartinah. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura (Skripsi). Fakultas ilmu Kesehatan, universitas Muhammadiyah Surakarta; 2011. [diakses pada 26 April 2019]
13. Nyoman Tri Prastinawati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta Dalam Mengikuti Kegiatan Aktivitas Klub Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas II Denpasar Barat (Skripsi). Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar Barat; 2017. [diakses pada 26 April 2019]
14. Rahmah, Y. H. Analisis pengaruh Motivasi, Komitmen, dan Faktor Organisasi

- terhadap Kinerja Kader Posyandu (Skripsi).
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Airlangga, Surabaya; 2016. [diakses pada
26 Agustus 2019]
15. Salameh, O. A mobile Phone SMS-Based
System For Diabetes Self Management.
Pdf. *International Arab Journal of E-
Technolog*; 2012. [diakses pada 26 Agustus
2019]

LAMPIRAN

Tabel1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	23,2
Perempuan	43	76,8
Umur Responden		
40-50 tahun	10	17,9
51-60 tahun	17	30,4
61-70 tahun	18	32,1
>70 tahun	11	19,6
Total	56	100,0

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

	Partisipasi						<i>Chi Square</i>
	Berpartisipasi		Kurang Berpartisipasi		Total		
Dukungan Keluarga	n	%	N	%	n	%	
Mendukung	14	53,8	12	46,2	26	100,0	0.001
Kurang Mendukung	4	13,3	26	86,7	30	100,0	
Total	18	32,1	38	67,9	56	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel3. Pengaruh Motivasi untuk Sehat terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Variabel	Partisipasi						<i>Chi Square</i>
	Berpartisipasi		Kurang Berpartisipasi		Total		
Motivasi untuk sehat	N	%	N	%	n	%	
Baik	17	44,7	21	55,3	38	100,0	0.003
Kurang Baik	1	5,6	17	94,4	18	100,0	
Total	18	32,1	38	67,9	56	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4. Pengaruh Pelayanan Petugas Prolanis terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Variabel	Partisipasi	
----------	-------------	--

Pelayanan Petugas Prolanis	Berpartisipasi		Kurang berpartisipasi		Total		Chi Square
	N	%	n	%	n	%	
Baik	16	37,2	27	62,8	43	100,0	0,126
Kurang Baik	2	15,4	11	84,6	13	100,0	
Total	18	32,1	38	67,9	56	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 5. Pengaruh Saran dan Prasarana terhadap Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Variabel	Partisipasi						Chi Square
	Berpartisipasi		Kurang Berpartisipasi		Total		
Sarana dan Prasarana	N	%	N	%	n	%	0.501
Tersedia	15	33,3	30	66,7	45	100,0	
Kurang Tersedia	3	27,3	8	72,7	11	100,0	
Total	18	32,1	38	67,9	56	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)